

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan publik untuk menghindari munculnya wabah penyakit yang dapat timbul di fasilitas umum. Pengawasan tempat umum sangat penting karena kondisi yang tidak higienis dapat menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan kuman dan serangga pembawa penyakit, sehingga memperluas jangkauan penyebaran berbagai penyakit. Di sisi lain, konstruksi bangunan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dapat menyebabkan kerusakan bangunan, runtuh, atau kecelakaan lainnya, yang mengancam nyawa dan keselamatan pengunjung (Mujiyono, 2023). Masalah sanitasi yang buruk menjadi masalah utama di banyak negara berkembang. Kurangnya kebersihan lingkungan ini menjadi penyebab utama penyebaran berbagai penyakit menular (Fikri dan Prameswari, 2024).

Untuk mencegah penyakit di tempat umum, kita harus menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan mengelola pasar dengan baik. Survei terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar pasar tradisional di Indonesia memiliki masalah kebersihan dan fasilitas yang buruk. Mayoritas pedagang mengeluhkan kondisi pasar yang tidak layak dan kotor, sebanyak 85,6% dari 10.523 sampel pedagang pada 390 pasar tradisional Indonesia memiliki fasilitas yang kurang memadai sedangkan sebanyak 10% nya memiliki fasilitas pasar yang layak dan bersih. Sebanyak 2,05% pasar memiliki fasilitas yang layak

tetapi tidak bersih dan sebanyak 2,31% pasar memiliki fasilitas yang tidak layak tetapi bersih. Layak memiliki arti fasilitas di pasar terkait berfungsi dengan baik, sedangkan bersih artinya fasilitas di pasar dapat digunakan dengan nyaman (Izwara *dkk.*, 2024).

Berdasarkan hasil analisis kondisi kesehatan lingkungan di 448 pasar rakyat yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia, sebanyak 10,94% yang memenuhi syarat, sisanya 89,06 % tidak memenuhi syarat. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan karena bisa menyebabkan banyak penyakit menular (Agnes *dkk.*, 2024). Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021, daya tarik dan daya saing pasar masih belum dapat disejajarkan dengan toko modern, belum semua pasar dalam kondisi baik (kondisi baik 13 pasar dari 40 pasar tradisional, 2 resto dan 1 Shelter PKL). Sekitar 32,5% dari 40 pasar tradisional dalam kondisi baik, sedangkan 67,5% sisanya masih berupa pasar tradisional dengan kondisi tidak baik. Masih ada pedagang pasar yang berjualan di luar area yang telah ditentukan (Perda Kab Sleman, 2021).

Mengingat kondisi lingkungan yang memprihatinkan, maka perlu dilakukan upaya intensif untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, serta memberantas vektor dan binatang pembawa penyakit agar risiko penularan penyakit dapat ditekan (Permenkes RI No. 17, 2020).

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktik perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum

mengindahkan kaidah kesehatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/SK/VI/2008 Pasar merupakan salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia (Kepmenkes RI No.519, 2008).

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman tahun 2023, Pasar Gentan, Pasar Jangkang, Pasar Condongcatur, Pasar Pakem, Pasar Turi, dan Pasar Pucung merupakan kategori pasar umum, menjual kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. (Dinas Perindag, 2024).

Berdasarkan hasil survei lokasi yang dilakukan pada pasar yang berada di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III, yaitu Pasar Gentan, Jangkang, Condongcatur, Pakem, Turi, dan Pucung pada Rabu, 30 Oktober 2024. Permasalahan yang terdapat di Pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman didapati bahwa masih terdapat ketidaksesuaian pada variabel pasar sehat diantaranya tidak tersedianya tempat sampah, kondisi lantai yang retak dan licin, tidak tersedianya tempat cuci tangan di area penjualan bahan makanan dan pangan serta tidak adanya pemisah yang jelas antara parkir motor, mobil, serta bongkar muat barang.

Selain itu peneliti juga menemukan tidak adanya penataan lapak/kios antara pedagang atau pembagian area sesuai dengan komoditas bahan pangan yang diperjual-belikan pada bangunan pasar, jarak TPS yang cukup dekat dengan bangunan pasar, ditemukan beberapa lubang dan genangan air pada area sekitar pasar serta didapati tempat sampah basah dan kering masih dicampur dalam satu

tempat sampah serta menimbulkan kerumunan lalat, terdapat beberapa lorong yang tidak mempunyai tempat sampah dan sampah diangkut menuju TPS lebih dari 1x24 jam. Jarak kamar mandi atau toilet dekat dengan pedagang. Peneliti juga menemukan adanya vektor dan hewan pengganggu seperti lalat, kecoa, dan tikus yang berkeliaran disekitar pasar. Hal ini tidak sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan pada Permenkes 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Kesehatan Lingkungan di Pasar Rakyat, disediakan sampah basah dan kering di pasar dengan jarak 10 m dari tempat sampah lainnya yang diangkut ke TPA setiap 1 x 24 jam.

Dalam penyelenggaraan Pasar Sehat, Kementerian Kesehatan, Pemerintah Daerah provinsi membuat kebijakan yakni Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern untuk mewujudkan pasar sehat maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan yaitu meliputi lokasi, bangunan, sanitasi, manajemen sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat serta keamanan dan sarana penunjang lainnya.

Berhubungan dengan hal tersebut, serta dimudahkan dalam sisi teori, waktu, dana yang terjangkau, perizinan yang relatif mudah, serta penyediaan instrument yang sederhana dan dimudahkan dalam pengumpulan data, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pasar Di Lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Kondisi Kesehatan Lingkungan Pasar Di Lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman, apakah sudah sesuai dengan ketentuan Pasar Sehat menurut Permenkes No 17 Tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi kesehatan lingkungan pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kondisi lokasi pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman.
- b. Diketuainya kondisi bangunan pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman.
- c. Diketuainya kondisi sanitasi pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman.
- d. Diketuainya manajemen sanitasi pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman.
- e. Diketuainya upaya pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman.
- f. Diketuainya kondisi keamanan pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman.

- g. Diketuainya kondisi sarana penunjang pasar di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian adalah Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya tentang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).

##### 2. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pasar yang berada di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman meliputi : Pasar Gentan, Pasar Jangkang, Pasar Condongcatur, Pasar Pakem, Pasar Turi, dan Pasar Pucung.

##### 3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian berada di Pasar yang berada di lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman meliputi : Pasar Gentan, Pasar Jangkang, Pasar Condongcatur, Pasar Pakem, Pasar Turi, dan Pasar Pucung.

##### 4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dari penelitian ini adalah pada bulan Juni 2024 - Maret 2025.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait dengan Sanitasi Tempat-Tempat Umum di wilayah pasar dan menambah informasi terkait pengelolaan pasar sehat sesuai dengan Permenkes No 17 Tahun 2020.

## 2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Dinas terkait yang membidangi pengelolaan pasar sehat untuk memperbaiki sistem pengelolaan pasar sehat yang telah dilakukan sesuai dengan persyaratan undang – undang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi pengelola pasar agar dapat mewujudkan Pasar Sehat serta memperbaiki kondisi pasar sesuai dengan Permenkes No 17 Tahun 2024 tentang Pasar Sehat.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pasar Di Lingkup UPTD Pelayanan Pasar Wilayah III Kabupaten Sleman” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun ada sejumlah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suyasa dan Rusminingsih. (2024), Pendampingan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung	Variabel yang diteliti adalah Pasar Tradisional dan mengumpulkan data menggunakan metode observasi.	<p>Penelitian Suyasa dan Rusminingsih :</p> <p>Dilakukan di salah satu pasar yaitu pasar Desa Adat Mengwi dengan metode perbandingan sebelum dan setelah dilakukan pendampingan.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan :</p> <p>Dilakukan di 6 pasar dengan metode membandingkan hasil observasi ke 6 pasar.</p>

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Marisa <i>dkk.</i> , (2021), Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi Di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021	Variabel yang diteliti adalah Pasar Tradisional dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan data yang diambil menggunakan data primer dan data sekunder.	Penelitian Marisa <i>dkk.</i> , : Penelitian ini mengetahui gambaran keadaan fasilitas sanitasi pada salah satu pasar di kecamatan Denpasar Utara yaitu Pasar Kreneng.  Penelitian yang akan dilakukan : Penelitian ini mengetahui tentang sanitasi pasar sehat yang dilakukan di 6 pasar.
3.	Herwianti dan Wijayanti. (2023) Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kota Semarang Tahun 2022	Variabel yang diteliti adalah Pasar Tradisional dan penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional yang bersifat deskriptif.	Penelitian Herwianti dan Wijayanti : Jumlah sampel yang digunakan yaitu 30 sampel, dengan menggunakan observasi modifikasi dari Permenkes No 17 Tahun 2020.  Penelitian yang akan dilakukan : Jumlah sampel yang digunakan yaitu 6 sampel, dengan menggunakan observasi semua variabel dari Permenkes No 17 Tahun 2020.